

Kajian Biblika Tentang Makna Iman Mengalahkan Dunia Berdasarkan 1 Yohanes 5:1-5 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini

Mizpa Nalurisah Palimbong, Paskalinus Busthan

Abstrak

Tujuan penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh masalah yang dihadapi oleh kebanyakan orang di antaranya banyak orang yang menganggap bahwa gagasan yang sejati dari iman mengalahkan dunia yang terdapat di dalam 1 Yohanes 5:1-5 adalah menaklukkan dunia dengan cara menjadi pribadi yang memiliki ketenaran maupun pengaruh atau apa yang disebut orang sebagai kesuksesan dan ada pula orang yang memiliki gagasan tentang mengalahkan dunia yaitu ketika setiap manusia sesuai dengan cita-citanya sendiri berhasil melalui cita-cita itu dari dalam dunia ini. Dengan demikian dapat diartikan bahwa iman seseorang akan terbukti nyata mengalahkan dunia jika dia berhasil mencapai cita-citanya tersebut. Selanjutnya skripsi ini bertujuan menjelaskan secara Alkitabiah mengenai makna iman mengalahkan dunia berdasarkan 1 Yohanes 5:1-5, dalam pembahasan menggunakan metode kualitatif dengan eksegesis dan teknik pengumpulan dengan menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research). Dari penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan. Pertama, iman yang mengalahkan dunia adalah iman yang sungguh-sungguh percaya kepada Yesus Kristus. Kedua, iman yang mengalahkan dunia adalah iman yang memiliki sifat dasar mengasihi. Ketiga, gaya hidup yang selalu taat kepada perintah Allah adalah ciri dari iman yang mengalahkan dunia. Keempat, iman kepada Yesus Kristus bukan saja dapat mengalahkan dunia tetapi juga beroleh keselamatan kekal. Kelima, orang yang beriman kepada Yesus Kristus lahir dari Allah dan diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah.

Kata-kata Kunci: Percaya, Lahir, Mengasihi, Iman, Dunia, Anak.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Kekristenan memiliki banyak pengajaran yang diajarkan di dalam Alkitab salah satunya adalah iman. Dalam pengajaran tentang iman pun masih terdapat sub-sub iman diantaranya iman kepada Yesus dalam arti percaya kepada Yesus Kristus, iman dalam artian agama dengan segala aturan-aturannya dan iman dalam arti pokok pengajaran.

Yohanes Yotam berpendapat bahwa iman kepada Kristus adalah “iman yang bertindak mempercayai, menaruh harapan dan bersandarkan pada Tuhan, menggantungkan diri pada-Nya, menantikan-Nya, membuat-Nya sebagai menara dan perisai serta mencari

perlindungan pada-Nya dan menyerahkan hidup kepada Yesus Kristus.”¹ Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* juga menuliskan, iman adalah menyerahkan diri seutuhnya kepada Yesus Kristus adalah iman yang menyelamatkan sebab bukanlah kemampuan diri sendiri yang diandalkan namun Yesus saja yang diandalkan. Jika Yesus yang diandalkan berarti seseorang memegang janji Allah di dalam Kristus seutuhnya demi keselamatan.²

Theodore H. Epp menuliskan iman dalam artian agama, iman adalah fondasi untuk hidup kerohanian dari seseorang dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kerohanian bergantung pada iman.³ Iman menjadi hal utama dalam kerohanian, *Kamus Gambaran Alkitab* juga menuliskan bahwa, “iman juga dapat diartikan sebagai suatu alat. Iman yang menyelamatkan diperlukan oleh seseorang dalam menerima Yesus dan segala sesuatu yang Yesus tawarkan (Yoh. 11:25-26; 14:1; Kis. 16:31; 1 Yoh. 3:23). Iman juga adalah alat di mana seseorang dibenarkan melalui Kristus (Rm. 3:28; Gal. 2:16; 3:8, 24),”⁴ dilanjut dengan pernyataan yang ditulis dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* yang menyatakan bahwa “iman juga mencakup kepercayaan yang utuh dan ketaatan yang mutlak kepada Allah.”⁵

Hermanto Suanglangi mengungkapkan bahwa iman dalam artian pokok pengajaran, iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1). Kemudian Hermanto Suanglangi memberi kesimpulan dari Ibrani 11:1 bahwa dari segala sesuatu yang diharapkan ada keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar dan harus ada keyakinan dan kepercayaan terhadap segala sesuatu yang tidak dilihat.⁶ Polikarpus Ka’pan tidak ketinggalan juga dengan mengungkapkan bahwa dasar dari iman Kristen adalah kebangkitan Yesus Kristus, iman orang Kristen adalah iman yang bertumbuh dan hidup sebab dasar dari iman orang Kristen adalah dasar yang hidup karena Yesus mati dan hidup kembali. Iman orang Kristen juga adalah iman yang memiliki harapan yang pasti sebab dasar imannya adalah Yesus yang mengalahkan maut.⁷

Dilanjutkan dengan pendapat Riniwati yang mengatakan bahwa Iman Kristen adalah iman yang membawa manusia dari maut kepada kehidupan yang kekal, sebab setiap orang yang beriman kepada Tuhan Yesus, akan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16).⁸ J. Wesley Brill mengatakan bahwa “iman sangat penting bagi orang Kristen (Ibr. 11:6). Sebab Tuhan Yesus mengutamakan dan menuntut iman dalam hati orang-orang yang percaya

¹ Yohanes Yotam, “Iman dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab,” *Jurnal Simpson* 2, no. 1 (Juni 2015): 43, 52, diakses 13 Februari 2018, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/download/13/18>.

² J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2013), 431.

³ Theodore H. Epp, *Mengapa Orang-orang Kristen Menderita* (Jakarta: Mimery Press, 1991), 47.

⁴ Leland Ryken et al., *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2011), 406.

⁵ J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2013), 431.

⁶ Hermanto Suanglangi, “Iman Kristen Dan Akal Budi,” *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (Desember 2004):45, diakses 13 Februari 2018, <http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/160>.

⁷ Polikarpus Ka’pan, “Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen,” *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (Desember 2007):11, diakses 14 Februari 2018, http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/121/pdf_84.

⁸ Riniwati, “Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama,” *Jurnal Simpson* 1, no. 1 (2014):22, diakses 13 Februari 2018, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/2/1>.

akan Dia; dan iman selalu dihargai-Nya.”⁹ Iman yang percaya akan Yesus selalu dituntut dan harus ada di dalam diri setiap orang. John Jehuru juga menyatakan bahwa “Iman itu pasti, lebih pasti dari setiap pengertian manusiawi, karena ia berdasarkan sabda Allah yang tidak dapat menipu.”¹⁰ Dapat dikatakan bahwa iman adalah suatu pengajaran untuk percaya, berpegang teguh terhadap Yesus Kristus serta menerima Dia dengan segala aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Dalam 1 Yohanes 5:1-5 juga terdapat salah satu ungkapan yang menyatakan “siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?” D. A. Carson dan Douglas J. Moo menuliskan bahwa ungkapan ini berkaitan erat dengan latar belakang dari surat 1 Yohanes secara keseluruhan. Di mana surat ini dilatarbelakangi oleh persoalan mengenai hadirnya guru-guru palsu (2:26), nabi-nabi palsu (1 Yoh. 4:1), antikristus (1 Yoh. 2:18; 4:3) yang berusaha untuk menyesatkan jemaat.¹¹ Alexander Maclaren melihat persoalan yang dihadapi oleh jemaat pada masa itu maka 1 Yohanes 5:1-5 membahas mengenai iman yang asalnya dari Allah yaitu iman yang mengalahkan dunia. Banyak penafsir sepakat bahwa yang dimaksud oleh Yohanes sebagai iman yang mengalahkan dunia adalah iman yang lahir dari Allah (1 Yoh. 5: 1-2). Namun dalam kehidupan masa kini masih ada gagasan yang keliru dalam memaknai hal ini.¹²

Alexander Maclaren memberikan gambaran bahwa ada banyak orang yang menganggap bahwa gagasan yang sejati dari iman mengalahkan dunia adalah menaklukkan dunia dengan cara menjadi pribadi yang memiliki ketenaran maupun pengaruh atau apa yang disebut orang sebagai kesuksesan. Jadi menurut mereka iman seseorang dapat diukur dengan melihat seberapa sukses mereka atau seberapa besar pengaruh yang mereka miliki. Selain itu Maclaren juga menambahkan bahwa ada pula orang yang memiliki gagasan tentang mengalahkan dunia yaitu ketika setiap manusia sesuai dengan cita-citanya sendiri berhasil melalui cita-cita itu dari dalam dunia ini. Dengan demikian dapat diartikan bahwa iman seseorang akan terbukti nyata mengalahkan dunia jika dia berhasil mencapai cita-citanya tersebut.¹³

Tetapi kemudian Maclaren mengemukakan pendapat untuk mengalahkan dunia berarti seseorang harus memiliki iman kepada Yesus Kristus, yang artinya harus mengikuti jejak Yesus.¹⁴ Hal ini senada dengan pendapat John Calvin yang mengatakan bahwa iman yang mengalahkan dunia bukan berarti ketika seseorang memiliki iman yang lahir dari pada Allah hidupnya akan aman atau nyaman, tetapi sebaliknya Tuhan menginginkan agar mereka dapat bertempur lebih berani dan lebih keras.¹⁵

Dalam 1 Yohanes 2:15-17 dicatat bahwa orang percaya tidak boleh mengasihi dunia ini sebab dunia ini dipenuhi oleh keinginan daging, keinginan mata serta keangkuhan

⁹ J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 1992), 213.

¹⁰ John Jehuru, “Kesempurnaan Manusia, Iman Dan Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Agama dan Budaya* 5, no. 2 (April 2009):84.

¹¹ D. A. Carson dan Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2016), 797-798.

¹² Alexander Maclaren, “Commentary on 1 john 5:4,” diakses 2 Mei 2018, <https://www.studylight.org/commentaries/mac/1-john-5.html>.

¹³ Alexander Maclaren, “Commentary on 1 John 5:4,” diakses 2 Mei 2018, <https://www.studylight.org/commentaries/mac/1-john-5.html>.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ John Calvin, “Comentary on 1 John 4:5,” diakses 2 Mei 2018, <https://www.studylight.org/commentaries/cal/1-john-5.html>.1840-57.

hidup. Orang percaya tidak boleh mengasihi dunia sedangkan orang percaya hidup di dalam dunia, itulah sebabnya banyak hal yang berusaha menyerang iman kepercayaan dari setiap orang percaya. Faktanya dalam 1 Yohanes 2:17-18, dibahas Antikristus yang berusaha untuk menyesatkan orang-orang percaya, bukan hanya itu di zaman sekarang ini banyak hal yang dapat menyerang iman orang percaya mungkin tidak lagi dengan Antikristus tetapi dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh dunia, sehingga secara tidak langsung iman seseorang diserang sedikit demi sedikit. Tidak sedikit yang akhirnya tertarik dan secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa mereka kalah dalam peperangan rohani. Mengutip dari website *Roti Hidup*,

Dunia sedang mencoba menyerang iman setiap orang yang percaya kepada Tuhan. Ciri dari dunia di sini adalah ketidakpercayaan kepada Allah, bukan itu saja tetapi juga ditampakkan dalam perlawanan kepada Allah dan segala hukum-hukumNya. Contoh sederhana, dunia sebagai kosmos dikatakan Firman Tuhan sebagai ciptaan Tuhan Allah, sedangkan orang-orang dunia berpendapat bahwa dunia jadi dengan sendirinya. Firman Tuhan mengajak kita menundukkan diri kepada Tuhan dan menuruti segala kehendakNya. Dunia mengatakan, aku manusia yang menentukan peraturan apa yang baik dan apa yang buruk. Menurut mereka tidak ada Allah, yang ada cuma diri sendiri dan menjadi tuan yang menentukan arah hidup.¹⁶

Perlawanan dunia terhadap iman orang percaya semakin nyata dengan munculnya berbagai pandangan hidup yang semakin menyangkal akan pekerjaan Tuhan dalam kehidupan mereka, contohnya seperti pandangan hidup Hedonisme, Materialisme, Dan Individualisme. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan Hedonisme adalah “paham yang menganggap bahwa kesenangan dan materi adalah tujuan utama dalam kehidupan.”¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga mengartikan Materialisme adalah “pandangan yang lebih mengutamakan materi sebagai patokan untuk hidup bahagia”¹⁸ dan Individualisme adalah “paham yang mengiginkan kebebasan berbuat dan juga memegang suatu kepercayaan bagi setiap orang.”¹⁹ Ketiga pandangan hidup ini melawan ajaran iman Kristen yang menjadikan Tuhan Allah sebagai pusat kehidupan.

Orang percaya hidup dalam dunia yang dipenuhi oleh berbagai macam pelanggaran, manusia cenderung lebih mudah untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran, mengikuti kehendak diri sendiri daripada mengikuti kehendak Allah.²⁰ Perlawanan dunia terhadap iman Kristen sangatlah kuat akibatnya tidak sedikit anak-anak Tuhan yang mau untuk meninggalkan imannya dan lebih memilih tawaran-tawaran yang disediakan oleh dunia, hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Barna Group (LifeWay Research) yang mengatakan:

Belakang ini terhadap perkembangan dan pengaruh di Amerika menunjukkan suatu gejala kemerosotan yang sangat signifikan. Banyak generasi muda yang keluar dari

¹⁶ “Iman Mengalahkan Dunia,” diakses 22 Februari 2018, <https://rotihidup.org/iman-yang-mengalahkan-dunia/>.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, s.v. “Hedonisme”.

¹⁸ *Ibid.*, s.v. “Materialisme”.

¹⁹ *Ibid.*, s.v. “Individualisme”.

²⁰ Warren W. Wiersbe, *Nyata di Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup 2003), 161.

gereja bahkan tidak sedikit yang meninggalkan imannya, merupakan fenomena yang mengglobal di Amerika dan Eropa bahkan mungkin di seluruh dunia.²¹

Hal ini terjadi karena banyak di antara orang yang percaya meragukan kekuatan iman mereka kepada Kristus. Padahal dalam 1 Yohanes 5:4-5 dengan jelas dinyatakan bahwa semua yang berasal dari Allah mengalahkan dunia, dan kunci untuk memperoleh kemenangan itu adalah iman. Pemahaman yang benar tentang iman yang mengalahkan dunia seperti yang dituliskan oleh Yohanes akan sangat menolong setiap orang percaya dalam menghadapi perlawanan dunia terhadap iman Kristen. Itulah sebabnya penting sekali mempelajari konsep iman mengalahkan dunia sebab sudah jelas bahwa iman sedang diserang oleh keadaan dunia ini.

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah dari penulisan ini adalah:

Pertama, apa makna iman mengalahkan dunia yang dikemukakan oleh Yohanes dalam surat 1 Yohanes 5:1-5?

Kedua, bagaimana implikasi iman yang mengalahkan dunia dalam kehidupan orang Kristen masa kini?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

Pertama, mengetahui makna iman mengalahkan dunia yang dikemukakan oleh Yohanes dalam 1 Yohanes 5:1-5.

Kedua, untuk mengetahui implikasi iman mengalahkan dunia dalam 1 Yohanes 5:1-5 bagi orang Kristen masa kini.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah:

Pertama, agar skripsi ini dapat digunakan sebagai panduan bagi orang percaya untuk mengerti mengenai iman yang mengalahkan dunia.

Kedua, sebagai syarat untuk menyelesaikan SI di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjol proses makna. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan lebih banyak huruf, kata ataupun gambar dari pada angka.²² Dalam pembahasan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan melakukan eksegesis

²¹ Robert R. Siahaan, "Tantangan Kristen Masa Kini," diakses 22 Februari 2018, <https://reformata.com/news/view/7180/tantangan-kristen-masa-kini>.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 5.

mengenai makna iman mengalahkan dunia berdasarkan 1 Yohanes 5:1-5. Tulisan ini merupakan kajian hermeneutika yang mengikuti struktur eksegesis.²³

Menurut Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, eksegesis adalah hal mempelajari dan membahas Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan.²⁴ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka penulis akan melakukan analisis dan penelitian terhadap teks 1 Yohanes 5:1-5. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research), terhadap berbagai sumber data antara lain: Alkitab, tafsiran-tafsiran, jurnal-jurnal, dan buku-buku yang berhubungan dengan “iman mengalahkan dunia” serta menulis menggunakan metode eksegesis, yang disusun secara deskriptif untuk mencapai sasaran dan tujuan penulisan.

Batasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi dengan memfokuskan dan menyelidiki tentang makna iman mengalahkan dunia berdasarkan 1 Yohanes 5:1-5, bilamana ada kutipan-kutipan dan ayat-ayat dalam Alkitab serta buku-buku lain itu merupakan penunjang dalam skripsi ini.

Kesimpulan

Setelah penulis membahas mengenai makna iman mengalahkan dunia maka berdasarkan 1 Yohanes 5:1-5, maka ada beberapa hal yang penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

Pertama, iman yang mengalahkan dunia adalah iman yang dengan sungguh-sungguh percaya kepada Yesus sebagai penyelamat. Kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan yang terus-menerus dan bukan kepercayaan yang hanya terjadi di momen-momen tertentu. Dapat juga diartikan bahwa iman yang lahir dari Allah adalah iman yang berasal dari Allah.

Kedua, iman yang mengalahkan dunia adalah iman yang pada dasarnya adalah iman yang memiliki sifat mengasihi. Mengasihi secara vertikal dan mengasihi secara horizontal. Mengasihi secara vertikal menunjuk kepada kasih kepada Allah dan horizontal menunjuk kepada kasih yang ditunjukkan kepada sesama.

Ketiga, iman yang mengalahkan dunia adalah iman yang ditandai dengan gaya hidup yang selalu taat dalam melakukan perintah-perintah Allah. Iman yang mengalahkan dunia yaitu iman kepada Yesus Kristuslah yang sanggup melakukan ketaatan dalam melakukan perintah-perintah Allah tanpa paksaan.

Keempat, orang yang beriman kepada Kristus bukan saja dapat mengalahkan dunia tetapi juga beroleh keselamatan kekal.

Kelima, iman kepada Yesus Kristus membuat seseorang yang beriman itu lahir dari Allah dan diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah.

²³ Hengki Wijaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016).

²⁴ Gordon D. Fee Dan Douglas Stuart, *Hermeneutika Bagaimana Menafsirkan Alkitab Dengan Benar* (Malang: Gandum Mas, 2000), 8.

Kepustakaan

- Abineno, J. L. Ch. *Manusia dan Sesamanya di Dalam Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Alexander, Pat., David Alexander (ed.). *Handbook to the Bible: Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Andrew, Brother, Dave dan Neta Jackson. *Menjadi Menang di Masa Krisis*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1998.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat-surat Yohanes dan Yudas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Berkhof, I. H., H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 1992.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-dasar Iman Kristen: Sebuah Theologi yang Komprehensif dan Mudah Dibaca*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Carson, D. A., R. T. France, J. A. Motyer. *Tafsiran Alkitab Abad ke-21 Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2017.
- Carson, D. A., Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Carson, D. A. *Doktrin Yang Sulit Mengenai Kasih Allah*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Conner, Kevin J., Ken Malmin. *Interpreting The Kriptures*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Dana, H. E. *The New Testament World: Politik, Ekonomi, Sosial-Budaya & Agama di Zaman Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Duyverman, M. E. *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- Dju, Nyoman Lisias Fernand. "Analisis Kata Menō Berdasarkan Surat 1 Yohanes." *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (April 2016): 21-42. Diakses 23 Februari 2018.
http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/191/pdf_141.
- End, Van Den. *Harta Dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Epp, Theodore H. *Mengapa Orang-orang Kristen Menderita*. Jakarta: Mimery Press, 1991.
- Fee, Gordon D., Douglas Stuart. *Hermeneutika Bagaimana Menafsirkan Alkitab Dengan Benar*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Free, Joseph P., Howard F. Vos. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gutrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Johnston, Philip. *IVP Introduction to the Bible: Memahami Alkitab Berdasarkan Sejarah, Tema, dan Penafsirannya*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.
- Ka'pan, Polikarpus. "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen." *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (Desember 2007): 7-14. Diakses 14 Februari 2018.
http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/121/pdf_84.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Mounce, William D. *Basics Of Biblical Greek*. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Preiffer, Carles F., Everett F. Harrison, (ed.). *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2008.
- Redenour, Fritz. *Menggapai Kesempatan: Pemahaman atas Kenyataan Hidup Berdasarkan Surat I Yohanes*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Riniwati. "Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama." *Jurnal Simpson* 1, no. 1 (2014): 21-36. Diakses 13 Februari 2018.
<http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/2/1>.
- Sitompul, A. A., Ulrich Beyer. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Stott, John R. W. *The Epistles of John An Introduction and Commentary*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 1979.
- Suawan, Ferdinan K. *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009.
- Suharyo, I. *Dunia Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius 1991.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1995.
- _____. *Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Tjandra, Lukas. *Latar Belakang Perjanjian Baru I*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1996.
- Wahono, S. Wismoadi. *Disini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari Dan Mengajarkan Akitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Wiersbe, Warren W. *Nyata di Dalam Kristus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Wijaya, Hengki. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.